

Hubungan dukungan keluarga terhadap penerimaan diri pada pasien wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi di RSUD Kota Yogyakarta

Nurika Salina*, Sriyati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: nurikasalina@gmail.com

Abstrak

Salah satu penanganan kanker payudara adalah tindakan mastektomi yang menyebabkan perubahan pada bentuk tubuh sehingga membuat pasien membutuhkan waktu dalam proses penerimaan diri. Dampak yang dialami oleh penderita kanker payudara membuat penderita memerlukan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap penerimaan diri pada pasien wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel sebanyak 33 dengan teknik *total sampling*. Analisa data menggunakan *Spearman Rank* dan menggunakan instrumen yaitu kuesioner dukungan keluarga dan skala penerimaan diri. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga kategori baik sebanyak 24 responden (72,7%) dan penerimaan diri dalam kategori baik sebanyak 17 responden (51,5%). Hasil analisis *Spearman Rank* menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan penerimaan diri $p\text{ value}=0,040$ ($<0,05$) dengan keeratan yaitu 0,359. Simpulan, Ada hubungan dukungan keluarga terhadap penerimaan diri pada pasien wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi di RSUD Kota Yogyakarta dengan tingkat korelasi cukup. Diharapkan rumah sakit dapat memberikan edukasi kepada keluarga dalam mendukung dan menemani pasien selama pengobatan pasien dapat lebih bersemangat dalam menjalani kehidupannya.

Kata Kunci: dukungan keluarga; kanker payudara; penerimaan diri

The relations of family support on self-acceptance in post-mastectomy female breast cancer patients at RSUD Yogyakarta City

Abstract

One of the treatments for breast cancer is mastectomy, which causes changes in body shape, leading patients to require time for self-acceptance. The impact experienced by breast cancer patients necessitates support from their families. The aim of this study is to determine the relations of family support on self-acceptance in post-mastectomy female breast cancer patient. This study was quantitative research with a descriptive correlation design using a cross-sectional approach. A total of 33 samples were taken using the total sampling technique. Data analysis was performed by using Spearman's Rank correlation and the instruments used were a family support questionnaire and a self-acceptance scale. The results showed that the majority of family support was categorized as good, with 24 respondents (72.7%), and self-acceptance was in good category, with 17 respondents (51.5%). The Spearman Rank analysis indicated that family support was related to self-acceptance with a $p\text{-value}$ of 0.040 (<0.05) and a correlation coefficient of 0.359. There is a relationship of family support on self-acceptance in post-mastectomy female breast cancer patient at Yogyakarta Citi Regional General Hospital, with a moderate correlation level. It is recommended that hospital provide education to families on how to support and accompany patients during treatment, so that patients can feel more motivated in facing their lives.

Keywords: breast cancer; family support; self-acceptance

1. Pendahuluan

Kanker payudara merupakan kanker yang banyak ditemukan pada wanita di seluruh dunia dan menjadi urutan kedua sebagai penyebab mortalitas kanker setelah kanker paru. Data *Globocan* tahun 2020, jumlah kasus baru pada kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker payudara dengan jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Prevalensi paling tinggi untuk penyakit kanker payudara berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan 4,1% atau sekitar 14.596 orang. Seringkali pasien kanker terlambat mencari pengobatan.

Sekitar 60-70% pasien datang berobat ketika penyakitnya sudah memasuki stadium lanjut (stadium III dan IV).

Mastektomi adalah jenis pengobatan yang paling banyak dilakukan oleh penderita kanker payudara karena pengobatan ini dapat menghambat proses perkembangan sel kanker dengan tingkat kesembuhan 85% hingga 87%. Namun, efek dari tindakan ini penderita akan kehilangan separuh bahkan keseluruhan payudara dan akan merasakan mati rasa pada kulit, serta kelumpuhan jika tidak ditangani dengan baik. Tindakan ini juga akan berdampak pada masalah fisiologis, psikologis dan masalah sosial bagi penderita.

Pasien kanker payudara yang menjalani mastektomi merasa ada dampak negatif yang dirasakan setelah menjalani pembedahan. Pasien akan mengalami depresi yang berakibat menimbulkan krisis psikologis dan kebanyakan dari penderita merasa putus asa terhadap masa depan. Efek samping dari pengobatan meningkatkan gangguan emosional, penurunan kualitas dalam hidup, dan menyebabkan gangguan psikologis. Gangguan psikologis yang muncul pada pasien antara lain kecemasan, kemarahan dan depresi. Kemarahan yang terjadi pada pasien berkaitan dengan tahapan penerimaan diri.

Penelitian yang dilakukan di Turki menunjukkan 33% wanita yang menjalani mastektomi merasa berbeda dari yang lain, 12% wanita percaya bahwa orang lain menghargai/mengerti bahwa mereka sedang dalam pengobatan dan 25% wanita merasa khawatir dengan kondisi mereka. Perubahan fisik pasca mastektomi berdampak pada penerimaan diri individu. Individu yang mengalami perubahan penampilan dan fungsi tubuhnya akan mengalami penerimaan diri yang negatif.

Dalam proses penerimaan, penderita akan melalui respon berduka saat pertama kali terdiagnosa. Menurut teori Kubler-Ross, penderita akan melalui lima tahap berduka sampai penerimaan tentang kematian. Lima tahap diantaranya *denial* (penyangkalan), *anger* (marah), *bargaining* (tawar-menawar), *depression* (depresi), dan *acceptance* (penerimaan). Pada penderita kanker payudara mengalami proses berduka segera setelah penderita mengetahui akan dilakukan mastektomi dan terus berduka lama setelah operasi selesai. Duka karena kehilangan yang akan terjadi disebut sebagai kesedihan antisipatif (*anticipatory grief*).

Dukungan dari keluarga merupakan salah satu sumber dukungan yang memiliki peran besar bagi penderita dalam menghadapi penyakitnya dan pengobatan. Dukungan keluarga yang diberikan dari sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang sakit. Perhatian anggota keluarga yang diberikan sangat membantu dalam memilih kesehatan keluarga. Bantuan yang diberikan oleh keluarga adalah bantuan dalam bentuk barang, jasa, informasi, dan nasihat atau saran yang dapat membuat penerima dukungan merasa dicintai, dihargai, dan tentram. Dengan dukungan yang diberikan akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah yang dihadapi.

2. Metode

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dalam hal ini jenis deskriptif korelasional. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yang dilakukan di RSUD Kota Yogyakarta pada bulan September sampai dengan Agustus 2024. Teknik pengambilan yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu *total sampling* dengan sampel penelitian adalah 33 pasien kanker payudara pasca mastektomi yang menjalani pengobatan rawat jalan di Klinik Hemato Onkologi RSUD Kota Yogyakarta dan telah disesuaikan dengan kriteria inklusi maupun eksklusi yang ditetapkan penulis. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *Spearman Rank* dengan menggunakan instrumen yaitu kuesioner dukungan keluarga dan skala penerimaan diri.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 69,7% responden penelitian adalah kelompok usia 31-60 tahun. Sebanyak 39,4% adalah kelompok akademi/sarjana, dan 51,1% responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Sebanyak 93,3% responden berstatus menikah, dan sebanyak 93,3% responden pernah melahirkan. Pada karakteristik stadium kanker yang paling banyak adalah stadium 3 sebanyak 57,6% dan lama didiagnosa paling banyak adalah pada kelompok 1-5 tahun sebanyak 42,4%.

Tabel 1. Karakteristik Responden Kanker Payudara di RSUD Kota Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia		
	<30	1	3,0
	31-40	3	9,1
	41-50	11	33,3
	51-60	9	27,3
	61-70	5	15,2
2	70>	4	12,1
	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	2	6,1
	SD	6	18,2
	SMP	2	6,1
	SMA	10	30,3
3	Akademi/Sarjana	13	39,4
	Status Pernikahan		
4	Menikah	31	93,3
	Bercerai	2	6,1
4	Riwayat Reproduksi		
	Belum Pernah Melahirkan	2	6,1
5	Pernah Melahirkan	31	93,3
	Pekerjaan		
	IRT	17	51,1
	Swasta	5	15,2
	PNS	5	15,2
6	Lain-lain	6	18,2
	Stadium Kanker		
	Stadium 1	3	9,1
	Stadium 2	8	24,2
	Stadium 3	19	57,6
7	Stadium 4	3	9,1
	Lama Didiagnosa		
	<1 Tahun	11	33,3
	1-5 Tahun	14	42,4
	>5 Tahun	8	24,2

Sumber: Data Primer, 2024

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa pasien kanker payudara di RSUD Kota Yogyakarta mendapatkan dukungan dengan kategori baik sebanyak 24 responden (72,7%) dan kategori sedang sebanyak 9 responden (27,3%).

Tabel 2. Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Kanker Payudara di RSUD Kota Yogyakarta

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	0	0
Sedang	9	27,3
Baik	24	72,7
Total	33	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa pasien kanker payudara pasca mastektomi di RSUD Kota Yogyakarta paling banyak memiliki penerimaan diri dengan kategori baik yaitu sebanyak 17 responden (51,5%) dan kategori sedang yaitu sebanyak 16 responden (48,5%).

Tabel. 3 Frekuensi Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi di RSUD Kota Yogyakarta

Penerimaan Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	0	0
Sedang	16	48,5
Baik	17	51,5
Total	33	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada Tabel 4, hasil analisis data menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,040 (<0,05)$ yang memiliki arti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap penerimaan diri pada pasien wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi di RSUD Kota Yogyakarta.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Pada Pasien Wanita Penderita Kanker Payudara Pasca Mastektomi di RSUD Kota Yogyakarta

Correlations			Dukungan Keluarga	Penerimaan Diri
Spearman's rho	Dukungan Keluarga	Correlation	1.000	.359*
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.	.040
		N	33	33
	Penerimaan Diri	Correlation	.359*	1.000
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.040	.
		N	33	33

*. Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Sumber: Data Primer, 2024

3.1. Dukungan keluarga pasien wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi di RSUD Kota Yogyakarta

Sebanyak 72,7% responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori baik, dan responden yang memiliki dukungan keluarga kategori sedang sebanyak 27,3%. Berdasarkan karakteristik dukungan keluarga yang tinggi dimungkinkan karena faktor status menikah, menurut Irawan, *et al* (2017) salah satu dukungan keluarga didapatkan melalui status pernikahan, dimana melalui pernikahan individu dapat memenuhi kebutuhan psikologis, fisik dan spiritualitasnya. Pada individu yang memiliki pasangan hidup dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri yang didapatkan dari pasangannya dan dapat meningkatkan kualitasnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Erik Aprilianto, *et al* (2021) yang menunjukkan hasil dukungan keluarga sebanyak 36 responden (64,3%). Pada saat dukungan keluarga diberikan pasien merasa bahwa masih ada seseorang yang memberikan perhatian, kasih sayang, atau peduli kepada pasien yang sedang sakit. Ketika dukungan keluarga yang didapatkan dalam kategori tinggi, maka diasumsikan kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan akan tinggi. Sebaliknya, jika dukungan keluarga didapatkan dalam kategori rendah maka kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan akan rendah.

Menurut teori Bomar, bentuk dukungan keluarga yang diberikan berupa perilaku memberikan pelayanan yang dilakukan oleh anggota keluarga, baik dukungan emosional seperti memberikan perhatian, cinta, dan empati, dukungan penghargaan seperti memberikan penghargaan dan umpan balik, dukungan informasi seperti memberikan saran, dan informasi, atau dukungan instrumental dimana anggota keluarga bersedia berkontribusi membantu dari hal keuangan dan waktu.

3.2. Penerimaan diri pasien wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi di RSUD Kota Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki penerimaan diri baik sebanyak 51,5% dan responden yang memiliki penerimaan diri sedang sebanyak 48,5%. Penerimaan diri tinggi pada pasien ditunjukkan dengan kemampuan pasien mengaktualisasikan diri, optimis dan menjalani

serangkaian perawatan dan pengobatan dengan sikap yang positif. Sedangkan pada penerimaan diri sedang sebagian besar dari pasien yang mengalami keraguan dalam dirinya untuk menerima perubahan fisik yang terjadi pasca mastektomi.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Dhestirati, *et al* (2022) mengatakan responden yang dapat menerima perubahan bentuk payudara setelah operasi sebagian besar merupakan individu yang tidak memperlakukan bentuk payudara mereka saat ini. Sebagian besar responden dengan penerimaan diri yang baik merupakan pasien yang berusia lebih dari 40 tahun, dimana pasien menyatakan tidak lagi memikirkan bentuk payudara yang sempurna mengingat usia yang tidak lagi muda. Sebagian dari mereka lebih memikirkan tentang kesehatan dibandingkan idealisme untuk memiliki payudara yang sempurna.

3.3. Hubungan dukungan keluarga terhadap penerimaan diri pada pasien wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi di RSUD Kota Yogyakarta

Pada hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap penerimaan diri pada wanita pasien kanker payudara pasca mastektomi. Hasil uji korelasi yang membuktikan hal tersebut pada skor sebesar 0,359 dengan taraf signifikansinya $p\ value=0,040 (<0,05)$. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan yang cukup dan arah hubungan yang positif antara dukungan keluarga dan penerimaan diri, dengan demikian diartikan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat penerimaan diri.

Dukungan yang diberikan oleh orang terdekat seperti suami dan anak sebagai pendukung secara psikologis, maka akan membantu pasien menerima keadaan dirinya secara baik. Keadaan pasien pasca mastektomi akan menimbulkan rasa rendah diri dan mencela dirinya sendiri karena keterbatasan fisik dari tindakan mastektomi tersebut. Dalam proses penyembuhan pasien perlu dukungan dari orang terdekat agar mampu menerima dirinya dan membuat tingkat percaya dirinya semakin membaik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Denpasar, dimana dukungan positif yang diberikan oleh keluarga membuat pasien merasa diterima dalam suatu kelompok sosial baik di dalam maupun di luar rumah sakit. Dengan keterlibatan keluarga di dalamnya, pasien dapat melakukan kegiatan yang membuat pasien merasa tidak menjadi satu-satunya yang mengalami penderitaan sehingga tingkat percaya diri pasien akan meningkat. Dukungan keluarga dapat memberikan hasil yang baik terhadap kesehatan dan kesejahteraan pada pasien kanker payudara. Dengan adanya dukungan positif yang diberikan kepada pasien akan membantu pasien lebih kuat untuk melawan kanker di dalam tubuhnya.

Dalam proses pengobatan pasca mastektomi, keluarga memegang peran penting untuk membantu pasien melalui proses tersebut, dukungan emosional, nasihat, informasi, dan finansial dari keluarga dan orang terdekat merupakan bentuk dukungan sosial yang dapat memberikan rasa senang dan mengurangi beban pikiran wanita pasca mastektomi. Menurut Kubler-Ross bahwa saat pasien mendapatkan waktu dan dukungan yang cukup, maka dapat membantu menurunkan tingkat depresi dan marah atas penyakit yang diderita. Penerimaan diri terhadap sakit yang dialami oleh pasien bukan berarti menyerah, mengaku kalah, dan tidak melakukan usaha untuk sembuh serta berobat. Namun, penerimaan diri adalah bentuk perlawanan dalam menghadapi kenyataan tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Pada Pasien Wanita Penderita Kanker Payudara Pasca Mastektomi di RSUD Kota Yogyakarta, kesimpulan yang di peroleh adalah:

- 4.1. Sebagian besar dukungan keluarga pada pasien wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi di RSUD Kota Yogyakarta adalah kategori baik.
- 4.2. Sebagian besar penerimaan diri pada pasien wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi di RSUD Kota Yogyakarta adalah kategori baik.
- 4.3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap penerimaan diri pada pasien wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi di RSUD Kota Yogyakarta.

5. Ucapan terimakasih

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pasien kanker payudara yang bersedia menjadi responden dan RSUD Kota Yogyakarta atas dukungan dan kontribusinya dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus kepada Ibu Sriyati dan Ibu Estriana Murni Setiawati atas bimbingan, saran, dan masukan yang membantu peneliti selama proses penelitian.

Terakhir, peneliti berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral dan motivasi kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D. E., Irawan, E., Hayati, S., Marlina, I., & Ningrum, T. P. (2022). Gambaran Diri Pasien Post Mastektomi Di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2).
- Anggreini, E. R., & Ike Wuri W.S. (2021). The Effect of Emotional Freedom Technique (EFT) on Body Image of Breast Cancer Patients in Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 5(2), 73–81.
- Aprilianto, E., Ageng Lumadi, S., & Ira Handian, F. (2021). Family social support and the self-esteem of breast cancer patients undergoing neoadjuvant chemotherapy. In *Journal of Public Health Research* (Vol. 10).
- Irawan, E., Hayati, S., & Purwaningsih, D. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan BSI*, 2.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk>
- Irfan, A. N., & Masykur, A. M. (2022). Proses Penerimaan Diri Pada Wanita yang Menjalani Mastektomi: Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal Empati*, 11, 14–25.
- Kurniasih, N., Rahayuwati, L., Mamuroh, L., Ibrahim, K., & Raden Nabilah Putri Fauziyyah. (2022). Grieving Response among Breast Cancer Patients. *Journal of Health Science and Prevention*, 6(1). <https://doi.org/10.29080/jhsp.v6i1.668>
- Mahayani, N. luh P., Sukraandini, N. K., & Suniyadewi, N. W. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Esteem pada Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 181.
<https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.210>
- Noorhidayah, N., Widiastuti, H. P., & Kalsum, U. (2020). Family Support and Quality of Life in Breast Cancer Patients. *Health Notions*, 4(3), 78–83. <https://doi.org/10.33846/hn40302>
- Nurhidayati, T., Firdaus, A. D., & Harningtyas, S. (2023). The relationship between family support with self-concept in patients with post mastectomy. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.55048/jpns.v2i1.61>
- Oktaviani, U., & Purwaningsih, H. (2020). Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Servik. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 79.
<https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.6241>
- Sembiring, E. E. (2022). Depresi pada Pasien Kanker Payudara Paska Mastektomi: Literature Review. In *Halaman* (Vol. 96, Issue 2).
- Sembiring, E. E., & Natalia, A. (2023). Article Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara: Literature Review. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Sembiring, E. E., Pondaag, F. A., & Natalia, A. (2022). Dukungan Keluarga Pasien Kanker Payudara Di RSUP Prof. Dr. R. D Kandou. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 6, 17–21.
- Supradewi, R., & Sukmawati, A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Wanita Penderita Kanker Payudara Pasca Mastektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 14(1).
- WHO. (2023, July 12). *Breast Cancer*. World Health Organization.